

METODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN
(STUDI QS AL-MAIDAH [5]: 67, AL-A'RAF [7]: 176-177, IBRAHIM [14]: 24-25,
DAN QS AL-NAHL [16]: 125)

Ahmad Zabidi

Dosen Fakultas Dakwah dan Humaniora Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
Email: ahmadzabidi@gmail.com

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang di dalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Petunjuk yang ada di dalam al-Qur'an meliputi berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Banyak petunjuk dalam al-Qur'an tentang komponen-komponen tentang pendidikan yang salah satunya adalah metode pendidikan. Metode pendidikan merupakan salah satu landasan dalam pembelajaran. Maka, metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar termasuk dalam proses pendidikan. Sehingga apabila tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. al-Qur'an menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pendidikan.

KATA KUNCI: *Metode, Pendidikan, Al-Quran*

PENDAHULUAN

Metode pendidikan merupakan hal yang urgen dalam menentukan arah proses pembelajaran yang lebih baik. oleh karena itu, dengan adanya metode pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membentuk pribadi anak yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Untuk itu, peran keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak sangat urgen dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dewasa ini mengalami dekadensi moral. Oleh karena itu, metode pendidikan dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Karena metode pendidikan merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun strategi yang dirancang namun metode pendidikan yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

Tetapi apabila metode pendidikan yang dipakai tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk menciptakan interaksi antara pendidikan dan anak didik yang didalamnya mengandung nilai, kedua-duanya mempunyai tugas, posisi dan tanggung jawab yang berbeda. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan dengan bantuan dan bimbingan dari pendidik. Dalam dunia proses belajar me-

ngajar sebuah ungkapan populer kita kenal dengan "metode jauh lebih penting dari materi" demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pendidikan.

Urgensi metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak akan dapat diajarkan melainkan di berikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini, kiranya akan menghambat proses belajar mengajar dan akan berakibat membuang waktu dan tenaga, maka dari itu seorang pendidik dihimbau untuk selalu memberikan metode pendidikan yang disyariatkan oleh al-Qur'an. Salah satu metode pendidikan termuat dalam QS al-Nahl [16]: 125.

PEMBAHASAN

Pengertian Metode

Metode¹ dikenal dengan istilah *at-tharīq* (jalan-cara).² Secara umum istilah "metode" adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *Manhaj*, dan *al-*

Wasilah. *Al-thariqah* berarti jalan, *Manhaj* berarti sistem, dan *al-Wasilah* berarti perantara atau mediator. Dengan demikian, kata arab yang dekat dengan arti metode adalah *Al-thariqah*. Kata-kata serupa ini banyak dijumpai dalam al-Qur'an menurut Muhammad Fuad Abd al-Baqi didalam al-Qur'an kata *al-Thariqah* diulang sebanyak sembilan kali. Kata ini terkadang dihubungkan dengan objeknya yang dituju oleh *al-Thariqah* seperti neraka, sehingga jalan menuju neraka Q.S al-Nisa [4]:169, terkadang dihubungkan dengan sifat dari jalan tersebut, seperti *al-Thariqah al-Mustaqimah* yang diartikan jalan yang lurus, Q.S. al-Ahqāf [46]:30.³

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai sifat ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis, bilamana metode itu mengandung kegunaan yang serba ganda (*multi-purpoce*). Misalnya, suatu metode tertentu pada suatu situasi dan kondisi tertentu dapat dipergunakan untuk merusak, dan pada situasi dan kondisi yang lain dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan membangun. Contohnya, penggunaan *video cassette recorder* (VRC) untuk merekam semua jenis film, baik fonoğrafis maupun yang moralis, yang hal itu bila dipergunakan sebagai media pembelajaran, maka sasarannya dapat merusak disamping dapat memperbaiki atau membangun. Monopragmatis adalah alat yang hanya dapat dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan. Misalnya, laboratorium ilmu alam, hanya dapat dipergunakan untuk eksperimen-eksperimen bidang ilmu alam, tidak dapat dipergunakan untuk eksperimen bidang ilmu lain.⁴

¹Metode dalam bahasa Arab lazim diartikan sebagai *al-Thariqah*, jelas memiliki peranan penting dalam menggali ilmu pengetahuan termasuk ilmu tafsir. Sedangkan dalam definisi yang lain metode diambil dari bahasa Yunani, yakni *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata metode mengandung makna cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan dalam rangka mencapai sesuatu yang ditentukan

²Muntaha Abdul Mannan. *Tafsir Al-Qur'an Tematis*. Jember: LP2SM "Gita Bahana". 1993.

³Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 91.

⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.67.

Metode Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵ Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.⁶ Menurut Fuad Ihsan, seperti yang dikutip oleh Umar Tirtarahardja dalam bukunya "Pengantar Pendidikan", mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁸ Pendidikan adalah proses pembelajaran yang

di dapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia mengerti dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam penopang keberadaan suatu bangsa. Pendidikan bukan hanya berlandaskan pada kemampuan akademik saja, akan tetapi pendidikan juga berlandaskan akan moral, iman dan takwa. Kemampuan akademik tanpa di latarbelakangi moral yang baik, maka akan mengakibatkan ketidakseimbangan. Pendidikan adalah upaya terencana yang dilakukan untuk mencerdaskan, menambah pengetahuan dan wawasan, mengembangkan keterampilan, membentuk sikap dan perilaku seseorang guna untuk menempuh masa depan yang lebih baik.

Pendidikan menurut Sisdiknas No 20 tahun 2005 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹

Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kemudian Abdul Munir Mulkan, mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada anak didik.¹⁰ Dalam al-Qur'an metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaan-Nya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2012), hlm. 122.

⁶Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39

⁷Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 40.

⁸Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 40-41.

⁹UU No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

¹⁰Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual*, (Yogyakarta: SI Pers, 1993), hlm. 27.

penyampaian materi pelajaran. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan. Banyaknya metode yang ditawarkan para ahli lebih merupakan usaha mempermudah atau mencari jalan paling sesuai dengan perkembangan jiwa anak dalam menerima pelajaran. Sehingga metode merupakan sesuatu yang sangat penting dalam terciptanya sebuah pendidikan yang ideal. Dengan metode-metode seorang pendidik akan bisa menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Tetapi jika pendidik tidak memiliki metode dalam penyampaian materi pendidikan, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Metode bisa dikatakan adalah sebagai jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak didik kepada tujuan pendidikan, yaitu terbentuknya kepribadian. Bila dikaitkan dengan Islam kepribadian ini lebih mengarah pada kepribadian muslim, yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum atau materi pendidikan Islam, tidak akan berarti, jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Metode adalah syarat untuk efisiennya aktivitas kependidikan Islam. Muhammad Iqbal memberikan rincian pemikiran Al-Ghazali tentang metode pengajaran sebagai berikut:

1. Metode keteladanan, seorang pendidik sebelum mentransformasi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus terlebih dahulu sudah mengamalkannya, karena akan menjadi tauladan bagi anak didik secara khusus dan bagi masyarakat secara luas.

2. Metode pembiasaan, pendidikan akhlak hendaknya didasarkan atas dasar muja-hadah (ketekunan dan latihan jiwa).
3. Metode cerita, metode ini akan men-sugesti anak didik untuk mengikuti fi-gur tokoh yang ada dalam kisah ins-piratif.¹¹

Analisis Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an

1. QS Al-Maidah [5]: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Terjemahnya:

*Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*¹²

Ayat ini dapat dipahami bahwa ab-ligh menjadi tanggung jawab setiap Mus-lim. Ini sejalan dengan perintah Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, at-Tirmizi dan Ahmad dari Ibnu Amr. Yakni, "Sampaikan (tabligh)-lah olehmu apa yang kalian peroleh dari aku meskipun hanya satu ayat. Tabligh hanyalah menyam-paikan ajaran. Ini tidak berarti memaksa-kan kepercayaan. Sebab, pada akhirnya Allah swt. Yang memberikan petunjuk ke-pada manusia untuk beriman. Metode tab-ligh secara garis besar ditunjukkan dalam Alquran surah an-Nahl [16]: 125 "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hik-mah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih menge-tahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

¹¹<https://penungguhkhilafah.wordpress.com/2014/11/15/nilai-nilai-pendidikan/>, diakses tang-gal 21 Juli 2020.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Semesta al-Qur'an, 2013), hlm. 75.

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

2. QS Al-A'raf [7]: 176-177

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتَرَكَّهُ يَلْهَثَ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصْ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦ سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَأَنْفُسُهُمْ كَانُوا يَظْلِمُونَ ١٧٧

Terjemahnya:

Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. Amat buruklah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada diri mereka sendiriilah mereka berbuat zalim.¹³

Ayat ini memberi pengertian bahwa seandainya Allah menghendaki, akan meninggikan derajat mereka dengan ayat-ayat yang diturunkan kepada derajat kesempurnaan. Selain itu, memberi hidayah dan menuntun mereka untuk beramal sesuai dengan petunjuk ayat-ayat tersebut. Akan tetapi maksud perumpamaan ini ialah mengumpulkan dalam hal kerendahan dan kehinaan, yakni kecenderungan terhadap duniawi dan mengikuti hawa nafsu rendahnya. Orang itu condong atau lebih menyukai kehidupan dunia dan menghabiskan seluruh waktunya untuk memuaskan hawa nafsunya dengan kelezatan dan kenikmatan duniawi. Orang yang lebih menyukai dunia dan mengikuti hawa nafsu diibaratkan dengan tingkah laku anjing, yang terus menerus dalam kesibukan dan kebingungan.

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 95.

Begitulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka terus menyibukkan diri dengan kenikmatan dunia. Walaupun pemberian yang diterima sudah banyak, mereka tetap merasa kurang karena ketamakannya. Semakin banyak kekayaan materi yang dimilikinya, maka semakin bertambah pula tamaknya. Ungkapkanlah kisah orang-orang tersebut sebagai ibarat bagi orang yang mendustakan ayat-ayat Allah. Semoga dengan perumpamaan itu mereka bisa mengambil pelajaran dan petunjuk. Perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah tersebut merupakan perumpamaan yang sangat buruk, karena mereka tidak mau mengambil pelajaran darinya. Dengan perbuatannya itu, mereka sebenarnya menganiaya diri sendiri.

3. QS Ibrahim [14]: 24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ٢٤ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْآمِثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٥

Terjemahnya:

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.¹⁴

Ayat ini mengungkapkan ciri sosok Muslim ideal seperti digambarkan oleh Allah swt. Sosok Muslim yang ideal adalah yang memiliki tiga ciri atau unsur yang saling menguatkan Pertama, pohon yang baik itu akarnya teguh. "Muslim yang ideal itu mempunyai akar yang kuat, tidak mudah guncang karena angin atau badai. Akar yang kuat itu adalah tauhid atau akidah yang kuat, yang tidak mudah goyah walaupun banyak tantangan dan tekanan. Kedua, pohon yang baik itu cabangnya menjulang ke

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 120.

langit. “Sosok Muslim yang ideal itu syariah atau ibadahnya kuat. Termasuk ke dalamnya adalah kuat dalam ibadahnya, kuat dalam belajarnya, kuat dalam sedekahnya, disiplin, tepat waktu, cinta orang tua, cinta guru dan lain-lain, ciri ketiga sosok Muslim ideal, pohon itu memberikan buahnya. Aqidah dan syariah yang kuat, maka akan melahirkan akhlak yang mulia atau akhlak al-karimah. Inilah tiga ciri sosok Muslim ideal yang digambarkan oleh Allah swt melalui firman-Nya, yakni mempunyai akidah yang kuat, ibadah yang kuat, dan akhlak yang mulia.”

4. QS Al-Nahl [16]: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁵

Berdasarkan QS al-Nahl [16]: 125 tercantum 3 metode pendidikan, diantaranya:

a. Metode Hikmah

Kata *hikmah* (حكمة) dalam tafsir al-Misbah berarti “yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan”.¹⁶ Dalam bahasa Arab *al-hikmah* bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain *al-hikmah* adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajar-

an. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak.¹⁷ Dengan demikian bila diaplikasikan ke dalam pendidikan Islam, maka hikmah dapat digunakan sebagai salah satu metode pendidikan agama Islam. Berdasarkan penafsiran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hikmah mengandung arti pengetahuan yang dalam yang menjelaskan kebenaran serta menghilangkan kesalahpahaman melalui tutur kata yang tegas dan benar serta mempengaruhi jiwa, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih.

Aplikasi metode hikmah dalam pendidikan Islam, mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik. Dengan pengetahuan yang dalam akal budi yang mulia, perkataan yang tepat dan benar serta sikap yang proporsional dari pendidik, maka tujuan pendidikan dapat terwujud. Metode hikmah mewujudkan suasana kondusif yang memungkinkan terjadinya interaksi edukatif yang menyentuh siswa untuk dapat menerima dan memahami serta mendorong semangat belajar, melalui terwujudnya komunikasi baik antara pendidik dan peserta didik. Dimana pembinaan karakter peserta didik dan kewibawaan pendidik tetap terjaga.

b. Metode Nasihat atau Pengajaran yang Baik

Mauidzah hasanah terdiri dari dua kata “*al-Mauizhah* dan *Hasanah*”. *al-Mauizhah* (الموعظة) terambil dari kata (وعظ) *wa'azha* yang berarti nasihat sedangkan *hasanah* (حسنة) yang berarti baik. Maka jika digabungkan *Mauizhah hasanah* bermakna nasihat yang baik. Berdasarkan dari beberapa tafsir, *al-mau'izhoh hasanah* mengan-

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 155.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 25.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*. (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 45.

dung arti pendidikan/nasihat (baik pelajaran atau peringatan), dengan cara lemah lembut sehingga dapat diterima dan menimbulkan ketenangan dan ketentraman jiwa bukan kecemasan, gelisah atau ketakutan. *Al-mau'izhoh hasanah* adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, menyentuh hati sanubari, menentramkan dan menggetarkan jiwa peserta didik untuk terdorong melakukan aktivitas dengan baik.

Dalam aplikasinya *al-mau'izhoh hasanah* berupaya untuk memahami peserta didik dengan menghilangkan sikap egois, sehingga nasihat dapat diterima dengan baik. Peserta didik memiliki kebutuhan baik jasmani dan rohani, kebutuhan biologis, kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri dan aktualisasi diri yang berkaitan erat dengan pendidikan *mau'izhoh hasanah*. Dengan demikian dapat dipahami bahwa memberikan nasihat itu tidak mudah. *Mau'izhoh hasanah* tidak hanya terbatas pada nasihat tetapi perlu dapat dilaksanakan secara terencana, bertahap dan bertanggung jawab, artinya pemberi nasihat (pendidik) memahami etika yang baik dalam memberikan nasihat, dilakukan berulang-ulang dan teraplikasikan dengan baik. *Mau'izhoh hasanah* merupakan salah satu metode pendidikan Islam, yang memberikan penyucian dan pembersihan rohani atau jiwa, yang memungkinkan peserta didik menerima, memahami dan menghayati terhadap materi yang disampaikan. untuk menjadi hamba yang mendapat keridhoan Allah SWT. Dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

c. Metode Diskusi

Kata *jādilhum* (جادلهم) berasal dari kata *jidāl* (جدال) yang bermakna diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur'an adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Tujuan dari metode ialah untuk lebih mantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.

Definisi diskusi itu sendiri yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode "*hiwār*" (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawasanya. Esensi dari ayat di atas adalah, bahwa Allah SWT memerintahkan bermujadalah hanya dengan cara yang terbaik, sehingga salah satu cara dalam menyeru manusia kepada kebenaran.

Dengan demikian asumsi sementara bila di dalam Al-Qur'an terdapat dialog dan ada usaha saling mematahkan lawan dan bersifat keras. maka dialog tersebut sebagai *jadal* atau *mujadalah*. Namun *mujadalah* yang dimaksud pada ayat ini adalah *mujadalah* dengan cara terbaik. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya bentuk *mujadalah* yang benar-benar tertata dengan rapi dan terorganisir. Sehingga kata *mujadalah* dapat dipahami bahwa di sini mengandung makna sebagai proses penyampaian materi melalui diskusi atau perdebatan, bertukar pikiran dengan menggunakan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghormati dan menghargai serta tidak arogan. Allah SWT telah melarang *mujadalah* yang memiliki unsur pertengkaran dan permusuhan.

Dalam proses pendidikan, *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* secara esensial adalah metode diskusi atau dialog yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan nilai Islami. Selain itu metode ini berguna untuk melatih keterampilan berargumentasi, berbicara dan mendengar. Diskusi sebagai proses membangun argumentasi, perlu rasional, dengan menggunakan pikiran yang

cermat. Pendapat yang dilontarkan dengan perkataan santun tidak kasar akan lebih dimengerti dan dipahami kebenarannya. Di samping itu sikap memperhatikan pendapat orang lain dengan mencermati masalah yang didiskusikan merupakan manifestasi dari etika yang baik dan semua yang terlibat akan merasa di hargai. Maka, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki nilai tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencari kebenaran dalam proses pendidikan agama Islam, sangat dianjurkan. Melalui pemecahan masalah untuk mencari suatu kebenaran dapat mendorong siswa untuk memiliki pemahaman yang luas dan memuaskan rasa ingin tahunya. Untuk itu proses diskusi perlu diperhatikan dengan baik.

PENUTUP

Metode pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat ma-

ka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. Sehingga Allah dalam al-Qur'an menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pendidikan. Metode pendidikan yang termuat dalam al-Qur'an diantaranya, metode pendidikan dalam QS al-Nahl [16]: 125. QS al-Nahl termuat tiga metode pendidikan, diantaranya metode *hikmah* (bijaksana), metode nasihat atau pengajaran yang baik (*mauizhah hasanah*), metode diskusi (*jidāl*). Ciri sosok Muslim ideal dalam QS Ibrahim [14]: 24-25 yang digambarkan oleh Allah swt melalui firman-Nya diantaranya memiliki akidah dan ibadah yang kuat serta akhlak yang mulia. Sedangkan QS al-A'raf [7]: 176-177, Allah swt. menghendaki, akan meninggikan derajat hambanya dengan ayat-ayat yang diturunkan kepadanya dengan derajat kesempurnaan. Adapun QS al-Maidah [5]: 67, Allah swt. memberikan petunjuk kepada orang yang beriman melalui metode tabligh atau menyampaikan kebenaran dengan jalan hikmah, jalan kebaikan, dan jalan diskusi terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- <https://penungguhkhilafah.wordpress.com/2014/11/15/nilai-nilai-pendidikan/>, diakses tanggal 21 Juli 2020.
- Kementerian Agama RI, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Semesta al-Qur'an.
- Mannan, Muntaha Abdul, 1993, *Tafsir Al-Qur'an Tematis*, Jember: LP2SM "Gita Bahana",.
- Mulkan, Abdul Munir, 1993, *Paradigma Intelektual*, Yogyakarta: SI Pers.
- Nata, Abudin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nizar, Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Shihab, M. Quraish, 2010, *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati.

-----, 2002, *Tafsir Al-Misbah; Pesan. Kesan dan Keserasian al-Qur'an*.
Jakarta: Lentera Hati.

Tirtarahardja, Umar, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

UU No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1